

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan upaya menyediakan stimulus berupa pengalaman belajar untuk membantu mereka dalam mengembangkan diri dan potensinya. Oleh karena itu, keunikan tiap individu dalam berinteraksi dengan dunia luar melalui pengalaman belajar merupakan upaya terintegrasi guna menunjang proses perkembangan diri anak didik secara optimal. Kondisi ini tertampilkan dalam prinsip pendidikan kejuruan “learning by doing”, dengan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja.

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah yang diyakini sebagai hal penting untuk perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah sendiri meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran, materi, dan situasi tertentu, pendekatan ilmiah ini memang tidak selalu tepat untuk diaplikasikan. Tetapi proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah mampu membuat kerangka berpikir peserta didik lebih sistematis dan terukur.

Sejalan dengan hal di atas maka suatu proses pembelajaran bukan hanya dimaknai dengan seorang guru memberi informasi kepada peserta didik, akan tetapi guru harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung dan berfikir secara kritis. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru merupakan fasilitator serta harus senantiasa memberi bimbingan motivasi kepada anak untuk selalu menjadi orang yang baik dalam hal ini mencakup tiga hal pokok, yaitu menguasai pengetahuan, keterampilan(skill), serta sikap sehingga segala sesuatu yang dilakukan memiliki

landasan yang logis dan beretika yang akan melahirkan suatu sikap atau tindakan yang baik dan benar.

Hasil penelitian Vygotsky (1896-1934) membuktikan bahwa ketika peserta didik diberi tugas untuk dirinya sendiri dan ketika bekerjasama atau berkolaborasi dengan temannya mereka akan bekerja sebaik-baiknya. Vygotsky merupakan salah satu pengagas teori konstruktivisme sosial. Pakar ini sangat terkenal dengan teori “Zone of Proximal Development” atau ZPD. Istilah ”Proximal” yang digunakan di sini bisa bermakna “next“. Menurut Vygotsky, setiap manusia (dalam konteks ini disebut peserta didik) mempunyai potensi tertentu. Potensi tersebut dapat teraktualisasi dengan cara menerapkan ketuntasan belajar (mastery learning). Hal ini sejalan dengan pembelajaran disekolah menengah kejuruan, dimana siswa dituntut untuk mengembangkan keahlian yang mereka miliki sesuai dengan bidang keahlian yang diambil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 4 Bandung pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga listrik pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik menemukan permasalahan pada proses pembelajaran dan pemahaman penguasaan pada standar kompetensi, antara lain : 1) Siswa kurang mampu untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. 2) Siswa tidak memahami tujuan dari pembelajaran itu sendiri 3) Rendahnya minat belajar siswa 4) Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Saat ini banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dan salah satu metode pembelajaran yang relevan diantaranya *Group investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau

siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara tepat serta menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Group investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran instalasi Tenaga listrik Di SMK Negeri 4 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* mampu meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka dalam penelitian ditentukan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Bandung Tahun ajaran 2017/2018.

2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dengan kompetensi dasar menentukan pemasangan instalasi tenaga listrik tegangan rendah tiga fasa yang digunakan untuk bangunan industri dan memasang instalasi tenaga listrik tegangan rendah tiga fasa untuk bangunan industri.
3. Peningkatan hasil belajar yang diamati yaitu pada aspek kognitif.
4. Mata pelajaran instalasi tenaga listrik dipilih pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik bersifat multi-aspek.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pada hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Group investigation* dalam mata pelajaran instalasi tenaga listrik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, pembelajaran kooperatif dengan metode *Group investigation* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan mengamati, menanya, menalar, mengaplikasikan, serta menarik kesimpulan suatu permasalahan.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dan sumber yang dapat dijadikan acuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Group investigation*.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur organisasi skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis, maka dari itu skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab ini berisi mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab ini berisi lokasi populasi, sampel, dan waktu penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, prosedur dan alur penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini berisi mengenai penjelasan terkait gambaran umum penelitian, deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta temuan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi setelah dilakukannya penelitian.